

PENGARUH TEKNIK MEMBACA FORMULA 5S TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh

Oktavia Lestari P

oktavialestari1990@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini kurangnya minat siswa untuk membaca kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik membaca formula 5S siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian eksperimen dengan model *post-test only group* ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan, pada kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Dengan memberi perlakuan yang berbeda antar kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen dengan penerapan pembelajaran teknik membaca formula 5S. Dari distribusi data yang diperoleh: 1) *pre-test* memiliki rata-rata 73,15, dengan standar deviasi sebesar 8,19 ; dan 2) *post-test* memiliki rata-rata 77,73 dengan standar deviasi sebesar 8,37. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh: memperoleh harga L_h (L_{hitung}) = -0,1200 dan L_t (L_{tabel}) = 0,8860. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,1200 < 0,8860$. Hal ini membuktikan bahwa variabel Y berdistribusi normal Hasil perhitungan uji homogenitas varians kelompok sampel yang diteliti diperoleh X hitung = 1,79 dan X tabel = 43,77. Harga $X_{hitung} < X_{tabel}$ yaitu $1,79 < 43,77$. Hal ini membuktikan bahwa variansi populasi adalah homogen. Hasil perhitungan uji t diperoleh t_o lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,45 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5% dan Maka perhitungan uji hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik membaca formula 5S.

Kata kunci : Metode Formula 5S Membaca, Membaca Kritis

**EFFECT OF TECHNIQUE READING FORMULA 5S TO ABILITY ABOUT CRITICAL
LEARNING VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN YEAR LEARNING 2016/2017**

By :

Oktavia Lestari P

oktavialestari1990@yahoo.com

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of interest of students to read critically. The purpose of this study is to determine the ability to read critically by using the technique of reading the formula 5S students of class VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Experimental research with post-test only group model was conducted in SMP Muhammadiyah 1 Medan, in class VIII with 40 students. By giving different treatment between experimental class that is experiment class with application of learning technique of reading formula 5S. From the data distribution obtained: 1) the pre-test has an average of 73.15, with a standard deviation of 8.19; and 2) the post-test has an average of 77.73 with a standard deviation of 8.37. Normality test results obtained: obtain the price L_h (L_{hitung}) = -0,1200 and L_t (L_{tabel}) = 0.8860. It turns out that $L_{hitung} < L_{tabel}$ is -0.1200 < 0.8860. This proves that the variable Y is normally distributed. The result of homogeneity test of the sample variance of the studied sample is X count = 1.79 and X table = 43,77. Price $X_{hitung} < X_{tabel}$ is 1.79 < 43.77. This proves that the population variance is homogeneous. The result of t test is obtained to bigger than t_{table} that is 2,45 > 2.02 at significance level 5% and hence calculation of null hypothesis test (H_0) rejected and alternative hypothesis (H_a) accepted. This proves that there is influence of critical reading ability by using 5S formula reading technique.

Keywords: Formula 5S Method Reading, Reading Critical

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Belajar adalah proses perubahan yang dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penanaman nilai dan sikap, serta latihan-latihan dan penguatan. Membaca kritis pada dasarnya amat sulit dilakukan dan sering kali mendapat kendala yang akan dihadapi siswa. Kebiasaan membaca terkadang kurang diminati oleh setiap kalangan, sehingga berpengaruh kepada siswa.

Pentingnya peran guru mengajak siswa untuk sering membaca di perpustakaan memacu siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan membaca, termasuk di dalamnya kegiatan membaca kritis. Siswa yang sering membaca biasanya akan menimbulkan berbagai macam pertanyaan yang ada dipikirkannya sehingga dari pertanyaan-pertanyaan itu ia akan memahami isi bacaan tersebut atau yang disebut dengan membaca kritis. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini masih sedikit siswa yang dapat membaca kritis. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa,

khususnya pada pelajaran membaca kritis yang masih kurang atau lebih sesuai dengan SKM. Hal ini terjadi di antaranya, disebabkan oleh siswa masih kurang memperhatikan perintah pembuat soal. Hal ini menjadi salah satu masalah yang didapat siswa yang kurang membaca secara kritis.

Proses belajar mengajar, guru sering menggunakan teknik ekspositori, sehingga murid cenderung bosan karena kurangnya latihan-latihan yang mampu meningkatkan kemampuan mereka, baik kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guru lebih sering menggunakan teknik ekspositori yang menuntut siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Siswa tidak banyak diberikan latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca kritis.

Penyelesaian untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini, peneliti menggunakan “Teknik Membaca dengan **Formula 5S**”, yaitu **Sedot, Saring, Seleksi, Serap,** dan **Sarikan**. Peneliti menggunakan teknik ini karena belum

pernah diterapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Teknik Membaca Formula 5S merupakan suatu teknik belajar yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja, menganalisis dan memecahkan masalah. Teknik ini juga mudah diterapkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan Femi Olivia dalam buku yang berjudul "Teknik Membaca Efektif Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dengan Membaca Kritis dengan Formula 5S".

Teknik membaca dengan Formula 5S ini terdiri dari 5 tahap. Pertama, sedot, yaitu membaca wacana dari awal sampai akhir dengan menyedot gambaran besar wacana berita dikepalanya. kedua, saring yaitu memilih atau suku kata yang penting, jadi saat melakukan proses saring sudah menggunakan filter atau kata kunci. Ketiga, seleksi siswa yaitu menyeleksi atau menggunting materi bacaan pendukung dan mengajak siswa untuk berpikir tentang materi yang sedang dipelajari dan mengembangkan sudut pandangnya. Keempat, serap yaitu menyerap semua informasi penting dari wacana

kemudian mencatat poin penting dengan kata-kata sendiri dengan cepat. Kelima, sarikan yaitu menggunakan kata kunci, definisi, pertanyaan dan catatan pinggir yang telah diserap masuk dalam pemetaan supaya apa yang telah dibaca mudah diingat dan memicu ketika melihatnya (Femi, 2008:44-60).

Berbeda dengan teknik ekpositori, teknik ini digunakan guru dengan memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, jenis-jenis dan langkah-langkah. Guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga siswa tinggal mendengarkan penjelasan dari guru dan membuat siswa menjadi bosan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.

Berhasil atau tidaknya siswa menguasai keterampilan membaca tergantung dari pembelajaran membaca yang dilakukan oleh siswa di kelas. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami,

mengkritisi dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, 2012:4).

Siswa diharapkan tidak hanya membaca bacaan secara sekilas, akan tetapi juga memahami isi bacaan secara keseluruhan. Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan membaca kritis. Menurut Nurhadi (2009:99), membaca kritis adalah kegiatan mengolah bacaan secara kritis untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh atas isi bacaan, yang kemudian diikuti oleh sikap yang tegas atas gagasan penulisnya. Pembelajaran membaca kritis di SMP merupakan dasar atau landasan membaca kritis untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Seandainya dasar tersebut kurang kuat, pengaruhnya cukup besar bagi siswa dan guru.

Penelitian ini merumuskan masalah dengan menganalisis bagaimana kemampuan membaca kritis siswa yang sebelum atau sesudah menggunakan teknik membaca formula 5S, dan adakah pengaruh untuk siswa setelah penggunaan teknik formula 5S dalam membaca kritis.

Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan membaca kritis siswa **sebelum** menggunakan teknik membaca Formula 5S siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017? Bagaimana kemampuan membaca kritis siswa **sesudah** menggunakan teknik membaca Formula 5S siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017? Adakah pengaruh teknik membaca formula 5S terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

Tujuan Masalah

Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca kritis **sebelum** menggunakan teknik membaca Formula 5S siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui kemampuan membaca kritis **sesudah** menggunakan teknik membaca Formula 5S siswa kelas VIII

SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui pengaruh teknik formula 5S terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan, pada waktu semester ganjil pada tahun pembelajaran 2016/2017. Dengan jumlah populasi sebanyak 160 orang terdiri dari 4 kelas. Untuk menentukan kelas yang digunakan melalui sistem acak yang masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa, dan yang menjadi sampel adalah kelas VIII₁ dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa.

Untuk menerapkan atau mengaplikasikan teknik membaca efektif dengan formula 5S dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. maka dalam penelitian ini akan digunakan metode eksperimen dengan model *post-test only control group design*, yaitu metode eksperimen kuasi yang hanya mengambil satu kelas saja untuk

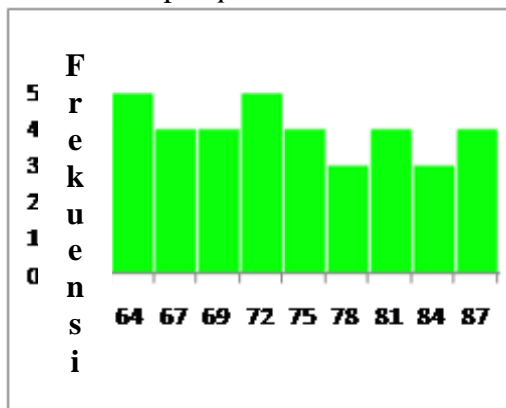
menjadi kelas penelitian. Tahap awal peneliti memberikan tes awal (*pretest*) setelah itu diberikan perlakuan dengan metode teknik membaca formula 5S, tahap akhir memberikan (*posttest*). Dari awal tes sampai akhir tes tersebut peneliti dapat melihat pengaruh teknik membaca formula 5S tersebut.

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah pembelajaran dimulai dari pengadaaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diadakan perlakuan dengan menerapkan teknik pembelajaran dan selanjutnya diadakan *post-test* untuk menjanging kemampuan siswa setelah adanya perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik membaca formulas 5S di atas, diketahui bahwa penyebaran nilai adalah antara 64 sampai 90 dan yang sebelum memnggunakan teknik membaca formula 5S adalah antara 61 sampai 87.

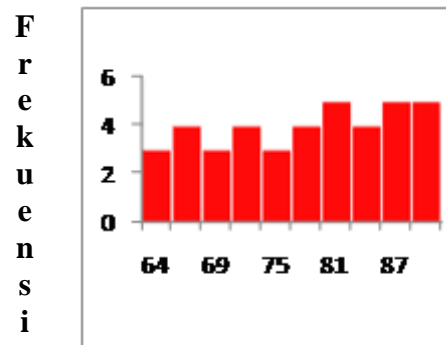
Grafik distribusi frekuensi hasil kelompok *pre-test* dibawah ini:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

Gambar di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 61 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 64 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 67 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 69 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 72 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 75 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 78 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 81 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 84 berjumlah 3 orang, dan yang memperoleh nilai 87 berjumlah 4 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 40 orang.

Grafik distribusi frekuensi hasil kelompok *post test* dibawah ini:



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test*

Pada kelas *post-test*, yakni kelompok yang menggunakan Teknik Membaca Formula 5S dalam membaca kritis, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 64 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 67 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 69 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 72 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 75 berjumlah 3 orang, yang memperoleh nilai 78 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 81 berjumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 84 berjumlah 4 orang, yang memperoleh nilai 87 berjumlah 5 orang, dan yang memperoleh nilai 90 berjumlah 5 orang, sehingga jumlah siswa secara keseluruhan 40 orang.

Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh : 1) kelompok *pre test* memperoleh harga L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,1200$. Dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 40$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,8860$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,1200 < 0,8860$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.; dan 2) kelompok *post test* memperoleh harga L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,1022$. Dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 40$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,8860$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,1022 < 0,8860$). Hal ini menunjukkan bahwa data dengan menggunakan Teknik Membaca Formula 5S berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji varians kelompok sampel yang diteliti X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 1.79. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95 % dengan dk 39 adalah 43,77. Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $1.79 < 43,77$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Perhitungan nilai uji t_o diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 5% dengan $dk = (N_1+N_2) - 2 = (39 + 39) - 2 = 78$, maka diperoleh diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,02. Setelah dikonsultasikan, ternyata t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,45 > 2,02$. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Teknik Formula 5S berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017..

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan penelitian, perolehan kemampuan membaca kritis sebelum menggunakan teknik membaca formula 5S adalah 73,15, sementara nilai rata-rata kemampuan membaca kritis sesudah menggunakan teknik membaca formula 5S adalah 77,73. Perbedaan perolehan nilai rata-rata antara kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca kritis sesudah menggunakan teknik membaca formula 5S lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan membaca kritis

sebelum menggunakan teknik membaca formula 5S. Dengan kata lain, bahwa ada pengaruh kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik membaca formula 5S.

Diterimanya hipotesis penelitian secara langsung membuktikan bahwa penelitian ini telah dibangun berdasarkan kajian teori yang memadai, khususnya teori terkait variabel-variabel penelitian. Adapaun variabel-variabel pada penelitian ini adalah kemampuan menemukan ide pokok dalam artikel dan Strategi pembelajaran. Berdasarkan hal itu, dilakukan pembahasan penelitian berdasarkan kajian teoretis sebagaimana diuraikan berikut ini.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik membaca formula 5S merupakan teknik yang lebih mampu dalam hal membaca kritis siswa daripada tanpa menggunakan teknik membaca formulas 5S. Hal tersebut karena teknik membaca formula 5S memiliki 5 tahap yang sangat baik, yaitu sedot, saring, seleksi, serap dan sarikan sehingga siswa dapat mampu membaca dengan baik. Alhasil, siswa yang membaca kritis dengan menggunakan teknik membaca

formula 5S dapat memperoleh gambaran peristiwa secara lebih nyata (konkret) daripada tanpa menggunakan teknik membaca formula 5S sehingga kulaitas membaca kritis menjadi lebih baik lagi. Akhirnya, kualitas membaca kritis yang dilakukan oleh siswa masing – masing berbeda.

Jelas bahwa perbedaan perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca kritis siswa dengan menggunakan teknik membaca formulas 5S dan tanpa menggunakan teknik membaca formulas 5S merupakan akibat dari perbedaan perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas tersebut. Dalam hal ini, perbedaan perlakuan yang dimaksud adalah perbedaan pada penggunaan teknik membaca formulas 5S dalam pembelajaran.

Uraian di atas, dapat dikatakan bahwa teknik membaca formula 5S adalah teknik yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran membaca kritis. Sebab, telah terbukti bahwa hipotesis penelitian, yakni “Nilai rata-rata kemampuan membaca kritis sesudah menggunakan teknik membaca formula 5S lebih tinggi daripada nilai rata-rata kemampuan membaca kritis sebelum menggunakan

teknik membaca formula 5S” diterima. Dengan kata lain, terbukti pula bahwa ada pengaruh kemampuan membaca kritis dengan menggunakan teknik membaca formula 5S.

KESIMPULAN

Kemampuan siswa dalam membaca kritis dengan menggunakan teknik formula 5S sangat berpengaruh. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat dilakukan post test yakni 77.73. Selain itu nilai tertinggi pada kelompok post test siswa adalah 90 sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Hasil tes kemampuan siswa dalam membaca kritis dengan menggunakan teknik formula 5S (*post-test*) lebih baik dibandingkan dengan hasil test kemampuan siswa dalam membaca kritis tanpa menggunakan teknik membaca formula 5S (*pre-test*).

Kemampuan siswa dalam membaca kritis perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar di kelas. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca kritis adalah Teknik Membaca Formula 5S.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2010. *Sukses Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia.
- Ardiyani, Nur Fitria. 2011. “Pembelajaran Membaca Kritis”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, Wenny. 2012. Efektivitas Teknik Membaca Formula 5S Terhadap Kemampuan Membaca Buku “Menjadi Penulis Dan Pengarang Cilik” Karya Naning Pranoto Oleh Siswa Kelas Ix Smp Negeri 3 Tebing Tinggi. Medan: Universitas Negeri Medan
- Barimbing, Moppo Barimbing. 2011. Efektivitas Teknik Membaca Formula 5S Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik. Medan: Universitas Negeri Medan
- Dwijandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.

- Harris, Albert, 1986. 2010. "Teknik Membaca". Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 3 Juni 2006
- Nurhadi. 2004. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi. 2008. "Kegiatan Membaca Kritis". Jurnal Fenomena, Volume: 7 Nomor 2, Juli 2008.
- Olivia, Femi. 2008. *Teknik Membaca Efektif: Menciptakan Kebiasaan Belajar yang Efektif dnegan Membaca Kritis dan Formula 5S*. Jakarta: Gramedia
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Soedarso. 2001. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarso. 2010. "Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis". Jurnal Pendidikan Penabur no.14/Tahun ke-9/Juni 2010.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry. 2007. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.